

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan dan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan lembaga formal. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun kurikulum pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang mengarah pada kesempurnaan. Selain itu metode, cara, strategi, model dan pendekatan dalam pembelajaranpun terus diupayakan agar dapat melahirkan suasana belajar yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan.

Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan

profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, standar lulusan kurikulum 2013 telah diatur melalui Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dirumuskan sebagai berikut : 1). Kemampuan lulusan dalam dimensi sikap; manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses : menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. 2) Kemampuan lulusan dalam dimensi keterampilan; manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan

pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian tersebut dilakukan melalui proses: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. 3) Kemampuan lulusan dalam dimensi pengetahuan; manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 pasal 15, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Penjelasan pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 menjabarkan tujuan khusus SMK, yaitu pertama, menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. Kedua, membekali siswa agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Ketiga, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang

sesuai dengan bidangnya. Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: (1) mata pelajaran normatif, (2) mata pelajaran adaptif, dan (3) mata pelajaran produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini, mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan kejuruan siswa.

Mata pelajaran Dasar-dasar DPIB di SMK merupakan salah satu mata pelajaran dalam program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang menuntut peserta didik terampil untuk menerapkan konsep dan prinsip DPIB yang diperoleh sehingga menghasilkan peserta didik yang kualitas dibidang teknik itu sendiri. Peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan praktis yang merupakan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya dari praktik dan teori dari sekolah. Hal ini dikarenakan guna mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran dan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajarannya.

Siswa merupakan adalah orang yang mendapat pengaruh dari individu lain atau kelompok yang menjalankan kegiatan proses pembelajaran. Siswa bukanlah binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal dan pikiran serta perasaan. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah anak didik atau siswa yang merupakan unsur manusiawi. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 2010). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan lewat pengalaman. Dengan peserta didik merasakan sendiri proses pembelajaran, maka hal tersebut dapat menjadi dorongan atau motivasi pada diri peserta didik tersebut untuk belajar dan menambah pengetahuannya.

Keberhasilan belajar menurut model belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara berkelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui proses belajar dari proses belajar dari teman ke teman, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Keberhasilan belajar dalam pembagian kelompok kecil memungkinkan lebih baik dikarenakan setiap peserta didik atau peserta didik memiliki kelebihan masing-masing dalam proses pemahaman, sehingga setiap peserta didik dapat saling membantu dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 hasil belajar pada Kelas X DPIB program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tersebut masih belum optimal. Nilai rata-rata peserta didik masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana nilai KKM yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Dasar - dasar DPIB adalah 75. Hal ini dapat di lihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar Dasar – dasar DPIB pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Perolehan nilai hasil ujian harian mata pelajaran Dasar - dasar DPIB X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Keterangan
2021/2022	<75	10 Siswa	31,57	Tidak Kompeten
	75 – 79	20 Siswa	57,90	Cukup Kompeten
	80 – 89	3 Siswa	7,90	Kompeten
	90 -100	1 Siswa	2,63	Sangat Kompeten
Jumlah :		34 Siswa	100	

(Sumber. Guru Mata Pelajaran Kelas X DPIB SMK N 1 Lubuk Pakam)

Dari Tabel 1.1 perolehan nilai hasil belajar diatas, pada tahun ajaran 2022 dengan peserta didik 34 siswa memperoleh nilai <75 sebanyak 10 siswa (31,57%) tidak kompeten, nilai 75-79 sebanyak 20 siswa (57,90%) cukup kompeten, nilai 80-89 sebanyak 3 siswa (7,90%) kompeten, nilai 90 -100 sebanyak 1 siswa (2,63%) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar – dasar DPIB kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan masih sangat rendah dan belum optimal.

Kesimpulan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran KONTEKSTUAL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar- dasar DPIB Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai hasil belajar siswa Dasar - dasar DPIB belum seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditentukan.
- b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran Direct Learning. Sehingga pembelajaran bersifat pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.
- c. Belum diterapkannya model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada mata Pelajaran Dasar-dasar DPIB.'

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan waktu yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah, masalah yang dibatasi hanya pada :

- a. Model pembelajaran dibatasi berdasarkan dengan model Kontekstual (CTL).
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Dasar - dasar DPIB pada materi pokok Peralatan Gambar, Peralatan Ukur serta Pengoperasian dan Perawatan Alat Ukur.
- c. Hasil Belajar dibatasi pada ranah Kognitif.

- d. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan model pembelajaran Kontekstual (CTL) memberi pengaruh yang berbeda dibanding model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Dasar - dasar DPIB Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2022/2023?
- b. Berapa besar pengaruh pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar pada siswa kelas X Dasar - dasar DPIB Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – dasar DPIB yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) di SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2022/2023?

- b. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – dasar DPIB yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Langsung pada siswa kelas X di SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian di atas dapat terwujud, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

a. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis adalah untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran Peralatan Gambar, Peralatan Ukur serta Pengoperasian dan Perawatan Alat Ukur sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran kontekstual, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan ketertarikan dan daya serap siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Dasar - dasar DPIB.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru-guru SMK dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Dasar – dasar DPIB.
- b. Memberikan informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar - dasar DPIB.

